



Afiksasi dalam Cerita Rakyat Jambi "Putri Tangguk" dan Implementasinya dalam Pembelajaran: Linguistik Korpus

Ghina Mardhatillah^{1✉}, Syahrul R², Tressyalina³, Afnita⁴, Siti Ainim Liusti⁵

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : ghinatillah@gmail.com¹, syahrul_r@fbs.unp.ac.id², tressyalina@fbs.unp.ac.id³,
afnita@fbs.unp.ac.id⁴, sitiainim@fbs.unp.ac.id⁵

Abstrak

Pembelajaran melalui pendekatan Linguistik Korpus merupakan upaya yang signifikan untuk melestarikan dan mempromosikan budaya lokal, serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, proses, dan makna afiksasi yang terdapat pada judul cerita rakyat Jambi "Putri Tangguk" serta untuk mengetahui implikasinya dalam pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan linguistic korpus dalam proses pengumpulan data penelitian. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah berupa cerita rakyat Jambi yang berjudul "Putri Tangguk" dan sumber data yang digunakan adalah penggunaan afiks dalam cerita rakyat Jambi yang berjudul "Putri Tangguk" dan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: telah ditemukan bentuk bentuk afiks yaitu prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks. terdapat 8 bentuk afiksasi dalam prefik (awalan), 3 bentuk afiksasi dalam sufiks, terdapat 4 bentuk afiksasi dalam konfiks, dan terdapat 5 bentuk afiksasi dalam kombinasi afiks dalam cerita rakyat Jambi "Putri Tangguk". Dan terdapat implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah SMP dan SMA. Pada kurikulum merdeka mengajar terdapat pelajaran salah satu materinya adalah mengenai penggunaan bahasa.

Kata Kunci: Afiksasi, Cerita Rakyat, Korpus.

Abstract

Learning through the Corpus Linguistics approach is a significant effort to preserve and promote local culture, as well as improve the quality of language learning in schools. This research aims to describe the form, process and meaning of affixation contained in the title of the Jambi folk tale "Putri Tangguk" and to determine its implications for learning in schools. The method used is descriptive qualitative using a corpus linguistic approach in the process of collecting research data. The data and data source in this research is a Jambi folktale entitled "Putri Tangguk" and the data source used is the use of affixes in the Jambi folktale entitled "Putri Tangguk" and the data collection technique is documentation. Based on the analysis that has been carried out, it can be concluded as follows: forms of affixes have been found, namely prefixes, suffixes, confixes and combinations of affixes. There are 8 forms of affixation in prefixes, 3 forms of affixation in suffixes, there are 4 forms of affixation in confixes, and there are 5 forms of affixation in affix combinations in the Jambi folk tale "Putri Tangguk". And there is implementation in Indonesian language learning in middle and high schools. In the independent teaching curriculum, one of the lessons is about language use.

Keywords: Affixation, Folklore, Korpus.

Copyright (c) 2024 Ghina Mardhatillah, Syahrul R, Tressyalina, Afnita4, Siti Ainim Liusti

✉ Corresponding author :

Email : Ghinatillah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.5858>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebagai alat komunikasi mempunyai tempat khusus dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Karena komunikasi dapat dipahami sebagai suatu kegiatan komunikatif dalam pertukaran Informasi yang berupa keterangan, pemikiran, dan gagasan dari satu bagian ke bagian lainnya. Baik dilakukan secara lisan atau tulisan. Fungsi bahasa berkaitan erat dengan salah satu fungsi sastra lisan yaitu cerita rakyat. Bahasa sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi dapat dimanfaatkan juga sebagai alat untuk menyebar luaskan sastra lisan yang ada di setiap daerah Nusantara. Salah satu sastra lisan adalah cerita rakyat. Menurut Danandjaja, (2007: 3-4) dalam (Hasibuan, 2020:185) menjelaskan bahwa cerita rakyat adalah suatu bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan di antara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise. Cerita rakyat disebarkan dengan menggunakan bahasa yang diucapkan satu orang ke orang yang lainnya kemudian disebarluaskan melalui mulut ke mulut dengan menggunakan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi verbal dan menjadi penyebaran cerita rakyat dapat mewakili kebudayaan di setiap daerah. Bahasa lisan lahir di tengah masyarakat tradisional, jauh dari hiruk pikuk peradaban. Namun sastra lisan menjadi saksi kecerdasan nenek moyang kita. Menransfer segala bentuk kebijaksanaan ke dunia luar. Sastra lisan Sebuah jendela untuk melihat bentuk kehidupan di zaman dulu yang masih Relevan dengan masa kini.

Cerita rakyat adalah cerita yang berkembang dan hidup di kalangan masyarakat yang berkembang secara turun-temurun dan disampaikan secara lisan dan cerita rakyat sering disebut dengan sastra lisan Melasarianti (2015: 4). Cerita rakyat dapat dijumpai di berbagai daerah. Masing-masing daerah memiliki cerita rakyatnya masing-masing yang sesuai dengan kearifan lokal dari suatu daerah tersebut. Sari (2015:) menjelaskan cerita rakyat merupakan sarana pembelajaran budaya baik yang baik bagi anak karena mengandung ciri khas, dan kultur budaya yang beraneka ragam dan mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing daerah di Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki cerita rakyat adalah daerah Jambi. Cerita rakyat yang berkembang di daerah Jambi dan diwariskan sampai sekarang oleh masyarakatnya salah satunya adalah cerita "Putri Tangguk". Cerita ini berasal dari desa Bunga, Kecamatan Danau Kerinci, provinsi Jambi. Cerita rakyat ini memiliki pesan moral bahwa dalam kehidupan, kita sebagai manusia biasa harus mensyukuri apa yang telah kita miliki. Bersyukur merupakan salah satu bagian dari sifat rendah hati. Sikap seperti ini merupakan salah satu kearifan lokal yang selalu ditanamkan oleh masyarakat setempat. Orang kerinci yang dikenal sebagai masyarakat yang menjunjung nilai keagamaan yang tinggi dan penganut Islam yang taat. Sehingga banyak disisipkan ajaran agama dalam sastra lisannya.

Afiksasi adalah sebuah pengimbuhan suatu kata dalam penggunaan bahasa Indonesia. Menurut Muslich (2010: 38) dalam (Kartika et al., 2021:870) afiksasi atau proses pembubuhan afiks adalah proses pembentukan kata dengan cara membubuhkan afiks pada bentuk dasar. Afiksasi dibagi beberapa bagian sesuai dengan posisi pengimbuhan. Menurut (JR & Ermanto, 2023:107) afiksasi terbagi atas beberapa jenis, yaitu prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks.

Menurut Alwi dalam Rahayu (2023: 115) prefiks adalah imbuhan yang diletakkan di awal atau di depan suatu kata dasar sehingga, prefiks sering juga disebut sebagai awalan. Jenis-jenis prefiks adalah imbuhan ber-, me-, per-, se-, di-, ke-, dan ter-. Sedangkan menurut Rahayu (2023: 684-685) Sufiks adalah afiks yang diletakkan di akhir bentuk kata dasar. Golongan sufiks yaitu -an, -kan, dan -i. Infiks merupakan imbuhan yang diletakkan di tengah-tengah kata. Golongan infiks yaitu -el-, -em-, dan -er-. Dan konfiks Konfiks adalah gabungan aktif terdiri dari prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran). Konfiks menjadi kata lebih Panjang dan tidak terpisahkan. Golongan kata konfiks yaitu pe-an, per-an, ke-an, se-nya, dan ber-an.

Linguistik korpus adalah sebuah metode empiris dalam analisis dan deskripsi linguistik untuk meneliti bahasa yang dipakai oleh para penutur secara alamiah menurut (Winnie Cheng, 2012: 29-30) dalam (Nur

Hizbullah, fazlurrahman, 2016: 386). Korpus adalah teks dari penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang praktis serta alamiah dan dikumpulkan secara sistematis. Maksud dari sistematis adalah penyusunan struktur dan isi teks itu didasarkan atas prinsip luar bahasa, seperti konteks waktu, tempat, dan lainnya, serta memungkinkan untuk diteliti lebih jauh mengenai aspek-aspek yang ada di dalamnya (Nur Hizbullah, fazlurrahman, 2016: 386). Banyak sekali aplikasi yang dapat digunakan dalam linguistic korpus. Diantaranya seperti Noorj, TexStat, MonoconcEsy, Aconcord, dan AntCont. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan system perangkat lunak AntCont dalam mengumpulkan data berupa afiksasi dalam cerita rakyat jambi "Putri Tangguk".

Pembelajaran afiksasi dilakukan di sekolah SMP maupun di SMA dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Serta cerita rakyat juga dipelajari di sekolah dan terdapat di dalam kurikulum merdeka mengajar yang diterapkan di sekolah saat ini. Pada penelitian sebelumnya mengenai "Analisis Morfologi bahasa Indonesia dalam kumpulan puisi karya Sutardzi Calzoum Bachri" oleh Sutrisna & Robiatul Adawiyah, (2021). Penelitian tersebut hanya memfokuskan penelitian pada morfologi umum dalam puisi tanpa terfokus kepada salah satu bagian dari morfologi. Penelitian yang tidak mendalam akan menghasilkan kualitas penelitian yang rendah dan bekemungkinan terdapat ketidak relevansi data yang dianalisis. Pada penelitian lainnya mengenai "Afiksasi dalam Cerita Rakyat Papua Mamle Si Anak Sakti" oleh Akhiruddin et al. (2023). Pada penelitian tersebut, peneliti lebih berfokus kepada aspek teoritis atau konseptual. Peneliti tidak menunjukkan atau menyertakan aplikasi langsung terhadap pembelajaran di sekolah, seharusnya penerapan di sekolah merupakan hal yang penting dilakukan karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai afiksasi. Dan penelitian ketiga adalah "Analisis Bahasa Melayu dalam Cerita Rakyat Melayu Riau: Kajian Morfologi" oleh Aryanti & Mukhlis (2024). Penelitian ini hanya berfokus kepada bahasa melayu sehingga luas ragionalnya hanya dalam lingkup bahasa melayu saja sehingga data yang dianalisis tidak terlalu luas. Penelitian ini juga belum menerapkan pendekatan lingusitik korpus yang lebih modern dan berbasis data dalam mengolah semua sumber data yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian yang "Afiksasi dalam Cerita Rakyat Jambi "Putri Tangguk" dan Implementasinya dalam Pembelajaran : Linguistik Korpus sangat penting untuk dilakukan. Karena di dalamnya terdapat kebaruan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penggunaan pendekatan lingusitik korpus. Memperkenalkan penggunaan pendekatan korpus linguistik dalam analisis afiksasi dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan berbasis data dengan menggunakan bukti yang konkreat. Tidak hanya memperkenalkan pendekatan analisis baru dengan menggunakan korpus linguistik saja, tetapi juga menawarkan aplikasi praktis dalam pendidikan yang dapat di implementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif . Pendapat Semi, (2012:28) mengenai penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalaman penghayatan terhadp interaksi antar-konsep yang sedang dikaji secara empiris. Sedangkan, metode deskriptif merupakan metode penelitian yang mendeskripsikan data dengan menggunakan kalimat sebagai penjelas, kalimat tersebut berisi uraian-uraian dari data yang telah ditemukan dengan digambarkan secara sistematis dan secara tepat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistic korpus. Linguistik korpus adalah analisis bahasa dengan menggunakan perkembangan teknologi berupa perangkat lunak dari system aplikasi di computer dilakukan dengan menganalisis teks berbentuk digital atau telah digitalisasi. Definisi linguistic korpus menurut Hunston dalam JR & Ermanto (2023: 9-10) menjelaskan bahwa linguistic korpus merupakan sebagai pendekatan untuk mempelajari bahasa yang melibatkan pengumpulan sejumlah besar bahasa dengan menggunakan perangkat lunak khusus untuk mengolah data bahasa untuk memperoleh informasi tentang frekuensi, kemunculan bersama, dan maknanya. Data bahasa yang muncul sebagai teks dalam bentuk bahasa

lisan maupun bahasa tulis disusun secara sistematis untuk dapat diolah dengan perangkat lunak khusus di komputer.

Pada penelitian ini memiliki subjek penelitian adalah cerita rakyat jambi "Putri Tangguk" yang diambil dari sumber artikel Indahnya Berbagi <http://www.rimbobujang.co.cc> yang ada di internet. Sedangkan objek penelitian ini adalah isi tulisan dari cerita rakyat "Putri Tangguk". Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berupa kata atau penggalan kalimat yang mengalami proses morfologi dalam bentuk afiksasi, diantaranya berupa: prefiks, sufiks, konfik, dan kombinasi afiks.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument*. Dimana dalam penelitian ini, peneliti berperan sendiri yang menjadi instrument dan peneliti jugalah yang mengumpulkan data serta menganalisis data dari penelitian peneliti sendiri.

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan, pertama, teknik dokumentasi merupakan teknik dengan berselancar di jejaring internet untuk mendapatkan naskah atau manuskrip dari sumber data penelitian. Kedua, data yang telah ditemukan diubah ke dalam format .txt dengan cara menyalin dokumen yang berisi data kedalam perangkat lunak berupa aplikasi notes di computer. Ketiga, dokumen yang memiliki format.txt di unggah ke dalam perangkat lunak Antconc. Ketiga, peneliti mengelompokkan dan mengklasifikasikan data sesuai afiksasi yang ditemukan dengan bantuan system Antconc. Keempat, menganalisis data yang telah dikumpulkan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik analisis linguistic korpus dengan menggunakan perangkat lunak Antconc.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa, di dalam cerita rakyat Jambi "Putri Tangguk" dari artikel Indahnya Berbagi. Didapatkan bahwa, terdapat 4 jenis afiks dalam cerita tersebut, diantara yaitu: prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Berikut ini akan diuraikan lebih terperinci mengenai hasil data yang telah terkumpul selama kegiatan penelitian dilakukan yang berdasarkan pokok permasalahan yang telah ditentukan.

Tabel 1. Prefiks dalam Cerita Rakyat Jambi "Putri Tangguk"

Bentuk Afiksasi	Temuan Kata	Freq	Proses Afiksasi	Morfem Dasar	Makna
<i>beN-</i>	bekerja	5	beN+kerja	kerja	Aktivitas melakukan pekerjaan
	beberapa	5	beN+berapa	berapa	Kata tunjuk menyatakan jumlah
	berkata	4	ber+kata	kata	Kegiatan berbicara
	bersama	4	ber+sama	sama	Menyatakan keadaan
	bersilaturahmi	3	ber+silaturahmi	silaturahmi	Menjalin hubungan social
	begini	2	be+gini	gini	Menggambarkan sesuatu
	berbuat	2	ber+buat	buat	Tindakan atau perbuatan
	berada	1	ber+ada	ada	Posisi atau lokasi
	berangkat	1	be+rangkat	rangkat	Perpindahan ke tempat yang lain
	berbaring	1	ber+baring	baring	Posisi tubuh horizontal
	berhasil	1	ber+hasil	hasil	Pencapaian dalam suatu usaha
	berhenti	1	ber+henti	henti	Tindakan yang berhenti
	berjalan	1	ber+jalan	jalan	Gerakan menggunakan kaki
	berjenggot	1	ber+jenggot	jenggot	Rambut yang tumbuh pada dagu
	berlari	1	ber+lari	lari	Gerakan cepat menggunakan kaki
	bermimpi	1	ber+mimpi	mimpi	Visual yang dialami ketika tidur
	bernama	1	ber+nama	nama	Kata untuk memanggil orang
	berwarna	1	ber+warna	warna	Warna
<i>ke-</i>	ketujuh	7	ke+tujuh	tujuh	Jumlah keseluruhan
	keenam	1	ke+enam	enam	Jumlah keseluruhan

	kemari	1	ke+mari	mari	Memintak untuk mendekati
<i>se-</i>	sehingga	5	se+hingga	hingga	Menghubungkan peristiwa
	setelah	4	se+telah	telah	Menunjukkan urutan waktu
	seluas	4	se+luas	luas	Menyatakan ukuran
	sehari	2	se+hari	hari	Durasi waktu setara dengan hari
	sebagai	2	se+bagai	bagai	Penghubung
	selama	2	se+lama	lama	Rentang waktu
	semalam	2	se+malam	malam	Durasi waktu
	seorang	2	se+orang	orang	Merujuk kepada perseorangan
	setiap	1	se+tiap	tiap	Merujuk kepada numeralia
	sebelum	1	se+belum	belum	Sesuatu yang belum terjadi
	sebuah	1	se+buah	buah	Menunjukkan benda tunggal
	sebutir	1	se+butir	butir	Menunjukkan benda tunggal
	secara	1	se+cara	cara	Tahapan melakukan sesuatu
	sedikit	1	se+dikit	dikit	Ukuran jumlah
	seingat	1	se+ingat	ingat	Ingatan pada manusia
	seluruh	1	se+luruh	luruh	Keutuhan darai suatu hal
	semakin	1	se+makin	makin	Kondisi atau keadaan
	sesampai	1	se+sampai	sampai	Tiba ditempat tujuan
	sesuai	1	se+suai	suai	Pas atau cocok
	setangkai	1	se+tangkai	tangkai	Jumlah nomina satu tangkai/batang
	seakan-akan	1	se+akan+akan	akan-akan	Terliha mirip
<i>pe-</i>	pelapis	2	pe+lapis	lapis	Bahan untuk melindungi sesuatu
<i>peN-</i>	pencuri	3	pen+curi	curi	Orang mengambil sesuatu tanpa izin
	pengganti	1	peng+ganti	ganti	Penukaran sesuatu
<i>di-</i>	dipanen	2	di+panen	panen	Pemetikan hasil bumi
	dikerok	1	di+kerok	kerok	Menggosokkan benda pada tubuh
	dimakan	1	di+makan	makan	Tindakan memakan
	ditolong	1	di+tolong	tolong	Tindakan membantu
	ditumbuk	1	di+tumbuk	tumbuk	Mengolah bahan makan

<i>meN-</i>	menenun	6	me+nenun	tenun	Pembuatan kain tradisional
	menuai	5	me+nuai	tuai	Kegiatan memanen hasil bumi
	menuju	4	me+nuju	tuju	Tempat yang akan didatangi
	mengambil	3	meng+ambil	ambil	Tindakan membawa sesuatu
	mengurus	3	meng+urus	urus	Mengatur segala urusan
	menahan	2	me+nahan	tahan	Membiarkan suatu terus berlangsung
	menangis	2	me+nangis	nangis	Tindakan meluap emosi sedih
	mengisi	2	meng+isi	isi	Memasukkan sesatu
	menjadi	2	men+jadi	jadi	Hasil dari peruses
	membuka	2	mem+buka	buka	Memberikan akses untuk masuk
	menanam	1	me+nanam	nanam	Kegiatan bercocok tanam
	menarik	1	me+narik	narik	Kegiatan penarikan
	mencoba	1	men+coba	coba	Pengujian dalam melakukan sesuatu
	mengais	1	me+ngais	ngais	Mencakar atau menggaruk tanah
	mengangkut	1	meng+angkut	angkut	Membawa
	mengganggu	1	meng+ganggu	ganggu	Mengusik ketenangan
	menghilang	1	meng+hilang	hilang	Lenyap secara tiba-tiba
	menguning	1	meng+uning	kuning	Warna
	menumbuk	1	me+numbuk	numbuk	Memukul sesuatu dengan alat
	menyesal	1	me+nyesal	nyesal	Merenungi kesalahan
	menyuruh	1	meny+uruh	suruh	Memintak orang melakukan sesuatu
	melangkah	1	me+langkah	langkah	Kegiatan bergerak dengan kaki
	memanggil	1	me+manggil	manggil	Memintak orang untuk dating
	memasak	1	me+masak	masak	Kegiatan mengolah makanan
	membantu	1	mem+bantu	bantu	Memberi bantuan tenaga
	membawa	1	mem+bawa	bawa	Mengangkut sesuatu ke tempat lain
	membuat	1	mem+buat	buat	Kegiatan menghasilkan barang
	memeriksa	1	me+meriksa	meriksa	Mengamati dengan teliti
	menampi	1	me+nampi	nampi	Preoses memisahkan kulit padi
	merengek- rengék	1	me+rengék+ren gek	rengék	Memohon agar keinginan dapat dituruti
<i>ter-</i>	tertudur	4	ter+tidur	tidur	Mengistirahatkan badan
	terbangun	3	ter+bangun	bangun	Tidak sengaja bangkit dari tidur
	tetangga	3	te+tangga	tangga	Orang yang tinggal desekitar rumah
	terasa	2	te+rasa	rasa	Kondisi perubahan yang terdeteksi
	tercengang	1	ter+cengang	cengang	Perasaan terkejut dan terheran
	terhadap	1	ter+hadap	hadap	Hubungan sautu objek/subjek
	terjatuh	1	ter+jatuh	jatuh	Kehilangan keseimbangan
	terkadang	1	ter+kadang	kadang	Kejadian yang terjadi sekali-kali
	terkucil	1	ter+kucil	kucil	Diabaikan oleh kelompok social
	termenung	1	ter+menung	menung	Tenggelam dalam pikiran sendiri
	ternganga	1	ter+nganga	nganga	Mulut yang terbukak lebar
	terpelesat	1	ter+pelesat	pelesat	Tergelincir secara tidak sengaja
	tersisa	1	ter+sisa	sisa	Bagian yang belum habis

Tabel 2. Sufiks dalam Cerita Rakyat Jambi "Putri Tangguk"

Bentuk Afiksasi	Temuan Kata	Freq	Proses Afiksasi	Morfem Dasar	Makna
<i>-an</i>	serahkan	2	serah+kan	serah	Memberikan kepada orang lain
	seharian	2	sehari+an	hari	Waktu dalam 24 jam
	harapan	2	sarap+an	harap	Yakin sesuatu baik akan terjadi

	jalanan	1	jalan+an	jalan	Tempat berlalu-lalang
	keroncongan	1	keroncong+an	keroncong	Keadaan perut kosong belum makan
	kutukan	1	kutuk+an	kutuk	Kepercayaan spiritual nasib buruk
	pakaian	1	pakai+an	pakai	Busana menutupi tubuh
	tanaman	1	tanam+an	tanam	Tumbuhan hidup
	ucapan	1	ucap+an	ucap	Pengungkapan pikiran kepada orang
	tanaman	1	tanam+an	tanam	Tumbuhan
-kan	jangkalan	1	jangan+kan	jangan	Perumpamaan dalam perbandingan
	tanpikan	1	tampi+kan	tampi	Pemisahan buji dengan kotoran
	tumbukkan	1	tumbuk+kan	tumbuk	Proses penghalusan
-nya	anaknya	9	anak+nya	anak	Keturunan
	suaminya	9	suami+nya	suami	Pasangan dari istri
	harinya	3	hari+nya	hari	Waktu
	padinya	3	padi+nya	padi	Tumbuhan yang ditanam di sawah
	sawahnya	3	sawah+nya	sawah	Tempat menanam padi
	ibunya	2	ibu+nya	ibu	Orangtua perempuan dari anak
	keluarganya	2	keluarga+nya	keluarga	Hubungan memiliki ikatan darah
	perbuatannya	2	perbuatan+nya	perbuatan	Tindakan yang dilakukan
	akibatnya	1	akibat+nya	akibat	Konsekuensi dari tindakan
	badannya	1	badan+nya	badan	Tubuh manusia
	belakangnya	1	belakang+nya	belakang	Posisi
	dakinya	1	daki+nya	daki	Kotoran tubuh
	dirinya	1	diri+nya	diri	Kata ganti orang
	harapannya	1	harapan+nya	harapan	Keinginan yang dapat terjadi
	hasilnya	1	hasil+nya	hasil	Pencapaian dalam suatu usaha
	janjinya	1	janji+nya	janji	Keterkaitan terhadap pernyataan
	kakinya	1	kaki+nya	kaki	Bagian tubuh untuk berjalan
	kecewanya	1	kecewa+nya	kecewa	Perasaan yang dapat dirasakan
	laparnya	1	lapar+nya	lapar	manusia
	lambungunya	1	lambung+nya	lambung	Kondisi perut yang belum makan
	mimpinya	1	mimpi+nya	mimpi	Tempat penyimpanan padi
	perlakuannya	1	perlakuan+nya	perlakuan	Visual yang dialami ketika tidur
	sulungnya	1	sulung+nya	sulung	Sikap seseorang diperlakukan
	tambahnya	1	tambah+nya	tambah	Anak tertua atau anak pertama
	terkejutnya	1	terkejut+nya	terkejut	Penambahan dalam tuturan
	tetangganya	1	tetangga+nya	tetangga	Respon alami tubuh saat merasa
	tidurnya	1	tidur+nya	tidur	kaget
	untungnya	1	untung+nya	untung	Orang yang tinggal di sekitar rumah
	hari-harinya	1	hari-hari+nya	hari-hari	Keadaan istirahat
	anak-anaknya	1	anak-anak+nya	anak-anak	Hal baik yang menguntungkan
					Waktu
					Kumpulan manusia yang masih kecil

Tabel 3. Konfiks dalam Cerita Rakyat Jambi "Putri Tangguk"

Bentuk Afiksasi	Temuan Kata	Freq	Proses Afiksasi	Morfem Dasar	Makna
<i>ke-an</i>	kelaparan	3	ke+lapar+an	lapar	Kondisi kekurangan sumber makanan
	kebutuhan	3	ke+butuh+an	butuh	Segala sesuatu yang diperlukan
	keheranan	2	ke+heran+an	heran	Ekspresi wajah yang bingung
	kelelahan	2	ke+lelah+an	lelah	Kondisi manusia kehabisan energi
	keadaan	1	ke+ada+an	ada	Kondisi pada waktu tertentu
	keasyikan	1	ke+asyik+an	asyik	Keadaan orang terlalu focus pada suatu hal
	keesokan	1	ke+esok+an	esok	Hari berikutnya
	keroncongan	1	ke+roncong+an	roncong	Kondisi perut yang lapar
	kesengsaraan	1	ke+sengsara+an	sengsara	Keadaan sulit dan menyakitkan
	kesibukan	1	ke+sibuk+an	sibuk	Keadaan orang yang memiliki banyak aktivitas
<i>per-an</i>	perjalanan	2	per+jalan+an	jalan	Peroses perpindahan dari satu tempat
	persediaan	1	per+sedia+an	sedia	Penyimpanan makanan untuk mendatang
<i>peN-an</i>	perasaan	3	pe+rasa+an	rasa	Situasi hati seseorang
	penyesalan	1	peny+esal+an	nyesal	Perasaan menyesal terhadap kesalahan
	pekerjaan	1	pe+kerja+an	kerja	Aktivitas yang mendapatkan penghasilan
	pembaringan	1	pem+baring+an	baring	Tempat tidur
<i>ber-an</i>	bergiliran	1	ber+gilir+an	gilir	Melakukan kegiatan secara bergantian

Tabel 4. Kombinasi Afiks dalam Cerita Rakyat Jambi "Putri Tangguk"

Bentuk Afiksasi	Temuan Kata	Freq	Proses Afiksasi	Morfem Dasar	Makna
<i>me-kan</i>	menemukan	1	me+nemu+kan	nemu	Bertemu sesuatu yang telah hilang
	mengenakan	1	mengena+kan	guna	Memakai barang
	mengerjakan	1	mengerja+kan	kerja	Kegiatan melakukan aktivitas tertentu
	menghasilkan	1	menghasi+lkan	hasil	Pencapaian dari aktivitas tertentu
	menyaksikan	1	menyaksi+kan	saksi	Melihat sesuatu peristiwa
	meremehkan	1	meremeh+kan	remeh	Menganggap rendah orang lain
<i>di-kan</i>	diserahkan	1	di+serah+kan	serah	Tindakan memberikan sesuatu
	memenuhi	2	me+menuh+i	penuh	Tindakan membuat menjadi penuh
<i>me-i</i>	mempunyai	2	mem+punya+i	punya	Kepemilikan dari suatu barang
	merenungi	2	me+renung+i	renung	Memikirkan sesuatu secara mendalam
	memasuki	1	me+masuk+i	masuk	Melakukan pergerakan untuk masuk
	mendapati	1	men+dapat+i	dapat	Menemukan keberadaan sesuatu
	menjalani	1	men+jalan+i	jalan	Melalui suatu peristiwa atau keadaan
	menuruti	1	me+nurut+i	nurut	Mengikuti perintah atau keinginan
	menutupi	1	me+nutup+i	nutup	Tindakan menutup
	menyesali	1	me+nyesal+i	nyesal	Perasaan tidak puas secara mendalam
	dilayani	1	di+layan+i	layan	Memberikan perhatian membantu
	didatangi	1	di+datang+i	datang	Orang yang datang berkunjung
	semuanya	1	se+mua+nya	semua	Keseluruhan dari suatu hal
	sepertinya	1	se+perti+nya	seperti	Mengutakan pendapat pribadi
<i>se-nya</i>	sesampainnya	1	se+sampain+nya	sampai	Mencapai lokasi tempat tujuan

seterusnya	1	se+terus+nya	terus	Waktu berikutnya
------------	---	--------------	-------	------------------

Interpretasi dan makna hasil penelitian mengenai penelitian ini dan implementasinya dalam pembelajaran: linguistik korpus dapat dilihat dari beberapa persepektif yang berbeda. Penelitian yang berjudul Afiksasi dalam Cerita Rakyat Jambi "Putri Tangguk" berfokus kepada identifikasi dan analisis afiksasi dalam cerita rakyat "Putri Tangguk". Afiksasi merupakan proses morfologi yang melibatkan penambahan afiks, baik itu berupa prefiks, infiks, sufiks, atau kombunasi afiks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat JR & Ermanto, (2023: 106) yang mengatakan Afiks atau imbuhan merupakan suatu kajian yang tergolong ke dalam mikro pada tataran morfologi linguistik (kebahasaan). Penggunaan afiksasi ini kaya akan ragam-ragam pembentuknya, mulai dari prefiks (awalan), infiks (tengah), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan dan akhiran). Dengan adanya afiksasi akan membentuk suatu kata baru atau mengubah makna kata.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa, jumlah dari setiap jenis proses afiksasi yang ditemukan dalam cerita rakyat "Putri Tangguk" yaitu terdapat beberapa jenis afiksasi, diantaranya yaitu, prefiks, sufiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Prefiks Dalam kategori prefiks ditemukan 8 bentuk afiksasi, diantaranya penggunaan prefiks *beN-* terdapat 18 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 36 kata, prefiks *ke-*terdapat 3 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 9 kata, prefiks *se-*terdapat 21 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 36 kata, prefiks *pe-*terdapat 1 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 2 kata, prefiks *peN-* terdapat 2 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 4 kata, prefiks *di-*terdapat 5 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 6 kata, prefiks *men-*terdapat 30 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 51 kata, dan terakhir prefiks *ster-* terdapat 13 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 21 kata. Pada sufiks terdapat beberapa jenis afiksasi yang ditemukan diantaranya, yaitu sufiks *-an* terdapat 10 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 13 kata, sufiks *-kan* terdapat 3 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 3 kata, dan sufiks *-nya* terdapat 30 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 55 kata. Pada konfiks terdapat beberapa jenis afiksasi yang ditemukan diantaranya, yaitu konfiks *ke-an* terdapat 10 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 16 kata, konfiks *per-an* terdapat 2 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 3 kata, konfiks *peN-an* terdapat 4 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 6 kata, dan konfiks *ber-an* terdapat 1 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 1 kata. Dan yang terakhir pada ditemukan kombinasi afiks, terdapat beberapa jenis afiksasi yang ditemukan diantaranya, yaitu kombinasi afiks *me-kan* terdapat 6 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 6 kata, *di-kan* terdapat 1 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 1 kata, *me-i* terdapat 9 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 12 kata, *di-i* terdapat 2 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 2 kata, dan *se-nya* terdapat 4 temuan kata dengan frekuensi temuannya sebanyak 4 kata. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa jenis afiksasi yang paling sedikit dalam cerita rakyat Jambi "Putri Tangguk" adalah sufiks, yang hanya terdapat 3 bentuk afiksasinya, yaitu *-an*, *-kan*, dan *-nya*. Sedangkan jenis afiksasi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah prefiks. Terdapat 8 jenis bentuk afiksasi dalam prefiks, diantaranya *ben-*, *ke-*, *se-*, *pe-*, *peN-*, *di-*, *men-*, dan *ter-*. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu tidak ditemukannya jenis afiksasi infiks, simulfiks, dan suprafiks, dan dalam cerita rakyat Jambi "Putri Tangguk".

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dapat dilihat dari pendekatan yang digunakan peneliti untuk mencari data-data yaitu dengan menggunakan linguistik korpus yang membantu peneliti dalam mencari data dan mengelompokkannya. Linguistik korpus perlu melibatkan system dari preangkan lunak yang ada di computer untuk memudahkan pencarian data-data yang diperlukan.

Hasil penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis-jenis afiksasi saja, tetapi juga menunjukkan bagaimana afiksasi ini digunakan untuk membangun narasi dan karakter dalam cerita rakyat. Hal ini penting karena cerita rakyat adalah bagian intefrasi dari budaya dan identitas masyarakat setempat. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu dala pelestrasian budaua lokal dan memberikan dasar upaya dikumnetasi dan

pendidikan. Dan dengan memahami struktur morfologi dari penelitian ini, maka guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, khususnya dalam mengajarkan aspek-aspek morfologi dan sintaksis bahasa Indonesia melalui pendekatan berbasis korpus.

Penelitian ini juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran di sekolah, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, baik itu di tingkat SMP maupun di tingkat SMA. Karena pembelajaran afiksasi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di SMP maupun di SMA. Materi yang dipelajari mengenai afiks adalah pembelajaran yang dipelajari siswa di SMP dan SMA dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Maka oleh karena itu, penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran di sekolah SMP dan SMA. Di SMP kelas VII semester Ganjil terdapat materi teks deskriptif. Dalam materi pokok tersebut peserta didik perlu memahami struktur kebahasaan yang ada di dalam teks deskriptif salah satunya peserta didik perlu paham mengenai afiksasi atau pengimbuhan dari sebuah kata atau kalimat. Sama halnya, di SMA juga terdapat dalam materi mengenai proses morfologi dan kesalahan kata bentukkan dalam kalimat tepatnya pada KD 3.4 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi kepada tenaga pendidik maupun referensi bagi siswa maupun mahasiswa dalam pembelajaran morfologi terutama dalam kajian afiksasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu: afiksasi adalah proses pengimbuhan yang digunakan dalam suatu kata untuk membentuk sebuah kata baru sehingga tercipta makna yang baru pula. Proses pengimbuhan dilakukan dengan menggunakan kata dasar dan dibubuhkan berbagai jenis afiksasi, bisa dilakukan di awal kata, tengah, akhir, maupun kombinasi. Afiksasi memiliki berbagai macam jenis yaitu prefiks, sufiks, infiks, konfiks, dan kombinasi afiks. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa setiap bagian afiksasi terdapat beberapa jenis dan setiap jenis afiks tersebut dibagi lagi menjadi beberapa bentuk. Penelitian ini menyajikan proses afiksasi dalam suatu kata dan memaknai kata yang telah mengalami proses afiksasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui jenis afiksasi, serta proses afiksasi secara lebih mendalam. Selain itu, dapat juga memanfaatkan penggunaan linguistic korpus dalam pembelajaran afiksasi. Serta dapat memberikan referensi dan menambahkan wawasan bagi pengetahuan baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel jurnal ini. Dan peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada sumber data yang telah peneliti gunakan dalam kegiatan penelitian ini. Tak lupa kepada orang tua saya dan dosen pembimbing mata kuliah yang selalu memberikan semangat motivasi serta do'a yang tiada hentinya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Insum Malawat, & Nursalam. (2023). Afiksasi Dalam Cerita Rakyat Papua Mamle Si Anak Sakti. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 349–356.
<https://doi.org/10.30605/Onoma.V9i1.2344>
- Aryanti, A. E. Dan, & Mukhlis, M. (2024). *Analisis Bahasa Melayu Dalam Cerita Rakyat Melayu Riau: Kajian Morfologi*. 3.
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Iainlain*. Grafiti.
- Hasibuan, Nikmah Sari. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Samouraga Pada Masyarakat Mandailing Natal. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini (Jp2kg Aud)*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 2 April 2024
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 1805 Afiksasi dalam Cerita Rakyat Jambi "Putri Tangguk" dan Implementasinya dalam Pembelajaran: Linguistik Korpus - Ghina Mardhatillah, Syahrul R, Tressyalina, Afnita4, Siti Ainim Liusti
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.5858>
1(1), 47–54.
- Jr, V. T. D., & Ermanto, E. (2023). Afiksasi Reduplikasi Dalam Novel Hikayat Dodon Tea Dan Umar Galie: Metode Linguistik Korpus. *Educaniora: Journal Of Education And Humanities*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.59687/Educaniora.V1i2.38>
- Kartika, D., Rahayu, P., & Hidayat, E. (2021). Analisis Kesalahan Afiksasi Dan Reduplikasi Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 868–878. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>
- Melasarianti, L. (2015). Membentuk Karakter Anak Sesuai Prinsip Pancasila Melalui Cerita Rakyat. *Lingua Idea*, 6(1), 1–12.
- Muslich, M. (2010). *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*.
- Nur Hizbullah, Fazlurrahman, Fauzi Fuaziah. (2016). Linguistik Korpus Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia *. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, 385–393.
- Rahayu, Z. R. (2023). *Proses Pembentukan Kata Menggunakan Prefiks Dalam Bahasa Minangkabau*. 5(2), 113–127. <https://doi.org/10.26499/Ba>
- Sari, S. F. F. Dan E. D. N. (2015). *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Cv. Angkasa.
- Sutrisna, D., & Robiatul Adawiyah, D. (2021). Analisis Morfologi Bahasa Indonesia Dalam Kumpulan Puisi Karya Sutardzi Calzoum Bachri. *Jurnal Educatio*, 7(3), 639–656. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.965>
- Winnie Cheng. (2012). *Cheng W, Exploring Corpus Linguistics: Language In Action*. Routledge.